
PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY(ROE), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rini Linarti

Email : Rini.Linarti@yahoo.co.id

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, dan Debt To Equity ratio terhadap harga saham pada sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Earning per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada uji F, dapat disimpulkan bahwa model layak untuk diuji. Saran yang penulis berikan adalah agar perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan meminimalisir utang sehingga Earning per share akan meningkat, serta melihat kondisi laporan keuangan perusahaan melalui EPS, ROE dan DER agar investor dapat mengetahui perusahaan mana yang mempunyai kinerja yang baik.

Kata kunci: Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) dan Harga Saham.

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan.

Jadi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolak ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Perusahaan berusaha mencari strategi pertahanan

dan meningkatkan kinerja keuangan di dalam perusahaan agar dapat menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi. Semakin banyak investor yang berinvestasi di perusahaan maka perusahaan akan semakin berkembang dan harga saham meningkat. Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Harga saham yang berlaku di pasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya. Dengan harga saham yang ditentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan. Harga saham yang meningkat dipacu oleh kinerja perusahaan yang baik dalam struktur dan mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan.

KAJIAN TEORI

Investasi juga dikenal dengan istilah penanaman modal. Menurut Fahmi (2006: 2) “Pengertian investasi dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan atau *coumpounding*.” Penentuan penelitian yang dapat membantu investor dalam menilai dan menentukan kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut Munawir (2002: 5): “Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba.”. Laporan keuangan yang umum disajikan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik (pemegang saham) dan catatan atas laporan keuangan. Informasi dari laporan keuangan ini digunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal.

Untuk melakukan analisis kinerja perusahaan, selain dengan melihat laporan keuangan perusahaan, analisis kinerja keuangan juga dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Sawir (2000: 6): “Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolok

ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.”

Menurut Tandelilin (2007: 233):

“EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. Dikatakan bisa menggambarkan prospek *earning* di masa depan karena EPS dapat digunakan investor untuk mengetahui perbandingan antara nilai intristik saham perusahaan dibanding harga pasar saham perusahaan bersangkutan, dan atas dasar perbandingan tersebut investor akan bisa membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham bersangkutan.”

Menurut Sawir (2005: 20): “Rasio penilaian adalah ukuran yang paling komprehensif untuk menilai hasil kerja perusahaan, karena rasio tersebut mencerminkan kombinasi pengaruh rasio-resiko dan rasio-hasil pengembalian.”

Return On Equity (ROE). Menurut Sudana (2011: 22): “Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting untuk bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.”

Menurut Kasmir (2010: 115): “ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan main kuat, demikian pula sebaliknya.”

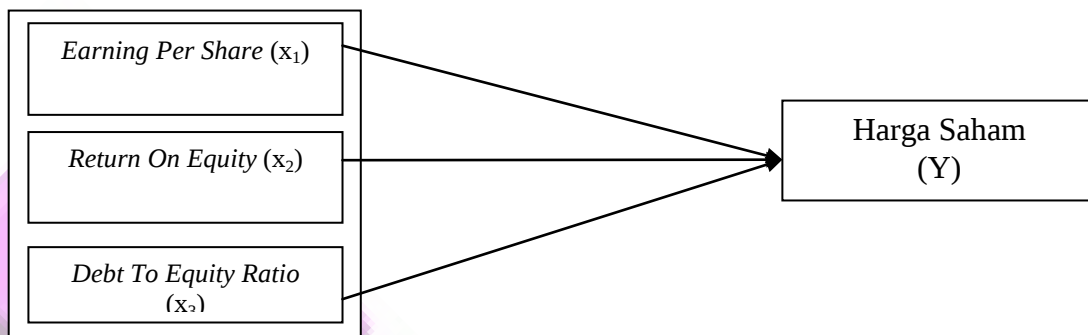
DER menurut Sunyoto (2013: 109):

“Rasio DER menunjukkan besarnya biaya total aktiva yang pembiayaannya berasal dari total utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio ini berarti semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.”

Menurut Harmono (2011: 50): “Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil.” Adapun nilai harga saham di pasar juga sebagai tolak ukur dalam memilih investasi atau disinvestasi.

Adapun kerangka konseptual antar variabel sebagai berikut:

GAMBAR 1.1
KERANGKA KONSEPTUAL



Sumber: Data olahan, 2015

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif (penelitian hubungan kausal) pada sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara berbagai variabel dan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang menggunakan *software* pengolahan data statistik yaitu SPSS 17.

PEMBAHASAN

1. Analisis Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel yang terdiri dari ratio *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Harga Saham.

Berikut adalah hasil rekapitulasi perhitungan dari variabel penelitian:

TABEL 1
SUB SEKTOR FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
REKAPITULASI PERHITUNGAN EPS, ROE, DER DAN HARGA SAHAM
TAHUN 2011 s.d. 2014

Periode	EPS (Rp)	ROE (%)	DER (%)	Harga Saham (Rp)
2011				
DVLA	107,96	16,56	27,53	1.137,50
KAEF	30,93	13,71	43,25	236,00

MRCK	10.319,58	46,78	18,25	114,46
PYFA	9,67	6,28	43,25	170,83
TSPC	130,30	19,25	39,54	2.262,92
2012				
DVLA	132,95	17,69	27,70	1.450,00
KAEF	37,05	14,27	44,04	536,25
MRCK	4.812,86	25,87	36,64	146,48
PYFA	9,92	6,05	54,89	174,33
TSPC	141,15	18,94	38,15	2.922,92
2013				
DVLA	112,32	13,75	30,10	2.361,25
KAEF	38,83	13,27	52,18	800,42
MRCK	7.832,35	34,25	36,06	185,71
PYFA	11,58	6,60	86,49	165,58
TSPC	141,89	16,53	40,00	3.745,83
2014				
DVLA	72,26	8,41	28,45	1.878,75
KAEF	42,59	13,06	63,88	1.083,75
MRCK	8.101,44	32,77	52,87	182,78
PYFA	4,97	2,75	78,89	137,75
TSPC	129,84	14,14	35,34	2.939,58

Sumber: Data Olahan 2015

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa nilai *Earning Per Share* (EPS) tertinggi pada PT Darya Varia Laboratoria,Tbk. ialah pada tahun 2012 sebesar Rp132,95 dan nilai *Earning Per Share* (EPS) terendah ialah pada tahun 2014 sebesar Rp72,26. Nilai *Earning Per Share* (EPS) tertinggi pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk. ialah pada tahun 2014 sebesar Rp42,59 dan nilai *Earning Per Share* (EPS) terendah ialah pada tahun 2011 sebesar Rp30,93. Nilai *Earning Per Share* (EPS) tertinggi pada PT Merck, Tbk. ialah pada tahun 2011 sebesar Rp10.319,58 dan nilai *Earning Per Share* (EPS) terendah ialah pada tahun 2012 sebesar Rp4.812,86. Nilai *Earning Per Share* (EPS) tertinggi pada PT Pryidam Farma, Tbk. ialah pada tahun 2013 sebesar Rp11,58 dan nilai *Earning Per Share* (EPS) terendah ialah pada tahun 2014 sebesar Rp4,97. Selanjutnya Nilai *Earning Per Share* (EPS) tertinggi pada

PT Tempo Scan Pacific, Tbk. ialah pada tahun 2013 sebesar Rp141,89 dan nilai *Earning Per Share* (EPS) terendah ialah pada tahun 2014 sebesar Rp129,84.

Nilai *Return On Equity* (ROE) tertinggi pada PT Darya Varia Laboratoria, Tbk. ialah pada tahun 2012 sebesar Rp17,69 dan nilai *Return On Equity* (ROE) terendah ialah pada tahun 2014 sebesar Rp8,41. Nilai *Return On Equity* (ROE) tertinggi pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk. ialah pada tahun 2012 sebesar Rp14,27 dan nilai *Return On Equity* (ROE) terendah ialah pada tahun 2014 sebesar Rp13,06. Nilai *Return On Equity* (ROE) tertinggi pada PT Merck, Tbk. ialah pada tahun 2011 sebesar Rp46,78 dan nilai *Return On Equity* (ROE) terendah ialah pada tahun 2012 sebesar Rp25,87. Nilai *Return On Equity* (ROE) tertinggi pada PT Pryidam Farma, Tbk. ialah pada tahun 2013 sebesar Rp6,60 dan nilai *Return On Equity* (ROE) terendah ialah pada tahun 2014 sebesar Rp2,75. Selanjutnya nilai *Return On Equity* (ROE) tertinggi pada PT Tempo Scan Pacific, Tbk. ialah pada tahun 2011 sebesar Rp19,25 dan nilai *Return On Equity* (ROE) terendah ialah pada tahun 2014 sebesar Rp14,14.

Nilai *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) dijabarkan selanjutnya ialah nilai *Debt To Equity ratio* (DER) pada PT Darya Varia Laboratoria, Tbk. yang tertinggi terdapat pada tahun 2013 sebesar Rp30,10 dan nilai *Debt To Equity ratio* (DER) terendah ialah pada tahun 2011 sebesar Rp27,53. Nilai *Debt To Equity ratio* (DER) tertinggi pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk. ialah pada tahun 2014 sebesar Rp63,88 dan nilai *Debt To Equity ratio* (DER) terendah ialah pada tahun 2011 sebesar Rp43,25. Nilai *Debt To Equity ratio* (DER) tertinggi pada PT Merck, Tbk. ialah pada tahun 2011 sebesar Rp52,87 dan nilai *Debt To Equity ratio* (DER) terendah ialah pada tahun 2014 sebesar Rp18,25. Nilai *Debt To Equity ratio* (DER) tertinggi pada PT Pryidam Farma, Tbk. ialah pada tahun 2013 sebesar Rp86,49 dan nilai *Debt To Equity ratio* (DER) terendah ialah pada tahun 2011 sebesar Rp43,25. Selanjutnya nilai *Debt To Equity ratio* (DER) tertinggi pada PT Tempo Scan Pacific, Tbk. ialah pada tahun 2013 sebesar Rp40,00 dan nilai *Debt To Equity ratio* (DER) terendah ialah pada tahun 2014 sebesar Rp35,34.

Selanjutnya adalah harga saham. Harga saham tertinggi pada PT Darya Varia Laboratoria, Tbk. adalah pada tahun 2013 sebesar Rp2.361,25 dan harga saham terendah terdapat pada tahun 2011 sebesar Rp1.137,50. Harga saham tertinggi pada

PT. Kimia Farma (Persero), Tbk. adalah pada tahun 2014 sebesar Rp1.083,75 dan harga saham terendah terdapat pada tahun 2011 sebesar Rp236,00. Harga saham tertinggi pada PT Merck, Tbk. adalah pada tahun 2014 sebesar Rp1.083,75 dan harga saham terendah terdapat pada tahun 2011 sebesar Rp236,00. Harga saham tertinggi pada PT Pryidam Farma, Tbk. adalah pada tahun 2012 sebesar Rp174,33 dan harga saham terendah terdapat pada tahun 2014 sebesar Rp137,75. Harga saham tertinggi pada PT Tempo Scan Pacific, Tbk. adalah pada tahun 2013 sebesar Rp3.745,83 dan harga saham terendah terdapat pada tahun 2011 sebesar Rp2.262,92.

2. Analisis Data Statistik

1) Analisis Regresi Linier Berganda

TABEL 2
SUB SEKTOR FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
REGRESI LINIER BERGANDA
TAHUN 2011 s.d. 2014

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.032	.543		1.901	.075
EPS	1.196	.074	1.159	16.224	.000
ROE	-.583	.273	-.162	-2.133	.049
DER	.301	.255	.047	1.181	.255

Sumber: Data olahan, 2015

$$Y = 1,032 + 1.196X_1 - 0,583X_2 + 0,301X_3$$

Y = Harga Saham

X_1 = *Earning Per Share*

X_2 = *Return On Equity*

X_3 = *Debt to Equity Ratio*

Output Coefficients yang terdapat dalam Tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta adalah 1,032 artinya variabel independen lainnya nilainya adalah nol (0) maka variabel Y (Harga Saham) nilainya positif, yaitu sebesar 1,032 .
- 2) Nilai koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) mempunyai nilai sebesar 1,196 yang berarti bahwa setiap kenaikan *Earning Per Share* (EPS),

maka variabel Y (Harga Saham) akan meningkat sebesar 1,196, dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

3) Nilai koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) mempunyai nilai negatif yaitu sebesar -0,583 yang berarti bahwa setiap penurunan *Return On Equity* (ROE), maka variabel Y (Harga Saham) akan turun sebesar 1,196, dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

4) Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai sebesar 0,301 yang berarti bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER), maka variabel Y (Harga Saham) akan meningkat sebesar 0,301, dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

2) Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (*R square*)

TABEL 3
SUB SEKTOR FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI
TAHUN 2011 s.d. 2014

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 ^a	.984	.981	.14256

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROE

Sumber: Data olahan, 2015

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui nilai R sebesar 0,992. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat tinggi antara variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena nilai mendekati nilai 1.

R Square (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi.

$$R^2 = 0,984^2 \times 100\% = 96,8\%$$

Nilai R^2 adalah sebesar 0,968 artinya persentase pengaruh variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham sebesar 96,8 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

3) Uji F

TABEL 4
SUB SEKTOR FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI SIGNIFIKAN SIMULTAN (UJI F)
2011 s.d. 2014

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20.290	3	6.763	332.792	.000 ^a
Residual	.325	16	.020		
Total	20.615	19			

Sumber: Data olahan, 2015

Hasil uji F pada Tabel 4, dapat dilihat pada kolom signifikan (Sig.) bahwa nilai F hitung sebesar 332,792 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 = k, dan df 2 = n-k-1, jadi df 1 = 3, dan df 2 = 16, sehingga hasil dari F tabel adalah 3,24. Karena F hitung > F tabel 128,590 > 3,24 maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa model layak untuk diuji.

4) Uji Parsial (Uji t)

TABEL5
SUB SEKTOR FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI SIGNIFIKAN PARSIAL (UJI t)
2011 s.d. 2014

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
¹ (Constant)	1.032	.543		1.901	.075
EPS	1.196	.074	1.159	16.224	.000
ROE	-.583	.273	-.162	-2.133	.049
DER	.301	.255	.047	1.181	.255

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel 5, maka dari hasil pengujian yang dilakukan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengujian Hipotesis *Earning Per Share* (H_{01})

Nilai t_{tabel} dapat dilihat dari tabel distribusi t pada tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-1 = 20 - 1 =$

19 yaitu sebesar 2,093 dan nilai t hitung adalah 16,224. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 16,224 > t_{tabel} 2,093$ sehingga H_{01} ditolak berarti *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Pengujian Hipotesis *Return On Equity* (H_{02})

nilai t_{tabel} dapat dilihat dari tabel distribusi t pada tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-1 = 20 - 1 = 19$ yaitu sebesar 2,093 / -2,093 dan nilai t hitung adalah -2,133. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -2,133 > t_{tabel} -2,093$ sehingga H_{02} ditolak berarti *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c) Pengujian Hipotesis *Debt To Equity Ratio* (H_{03})

nilai t_{tabel} dapat dilihat dari tabel distribusi t pada tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-1 = 20 - 1 = 19$ yaitu sebesar 2,093 dan nilai t hitung adalah 0,255. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,255 < t_{tabel} 2,093$ sehingga H_{03} diterima berarti *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PENUTUP

1. Kesimpulan

- 1) *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Saran

- 1) Bagi para investor dihimbau lebih cermat dalam menganalisis dan memutuskan untuk membeli saham atau berinvestasi pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan melihat kondisi laporan keuangan perusahaan melalui *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) agar investor dapat mengetahui perusahaan mana yang mempunyai kinerja yang baik.
- 2) Bagi perusahaan disarankan sebaiknya lebih memperhatikan tingkat utang perusahaan agar tidak terjadi peningkatan yang terus menerus, karena dapat menurunkan minat investor sehingga dapat merugikan perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. *Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*. Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Harmono. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balance Scorecard, Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, cetakan kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Sudana, Made I. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Erlangga, 2011.
- Sunyoto, Danang. *Uji KHI Kuadrat dan Regresi untuk penelitian*, edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Tandelilin, Eduardus. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, edisi pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2007.

www.idx.co.id